

## ABSTRAK

**Rizka Ayu Aulia Jahida.** 210101120081. *Strategi Pelestarian Kebudayaan Lokal Kalimantan Selatan Melalui Program Banjar Babudaya Di Televisi Republik Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.* Pembimbing Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd. Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

**Kata Kunci:** Strategi, Pelestarian, Kebudayaan Lokal.

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, termasuk budaya Banjar di Kalimantan Selatan yang kaya akan nilai sejarah, tradisi, dan identitas masyarakat lokal. Modernisasi dan globalisasi menjadi tantangan signifikan dalam menjaga kelestarian budaya ini. TVRI Kalimantan Selatan berperan melalui program “Banjar Babudaya” untuk melestarikan budaya Banjar dengan memperkenalkan seni, tradisi, dan adat istiadat lokal. Salah satu contoh budaya tersebut adalah sinoman hadrah yang memiliki nilai keislaman serta masyarakat Kalimantan Selatan yang belum banyak mengetahui tentang budaya tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pelestarian budaya yang diterapkan oleh TVRI Kalimantan Selatan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dengan memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pelestarian kebudayaan lokal Kalimantan Selatan melalui program “Banjar Babudaya” di TVRI Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dua informan utama, yaitu kepala bagian berita dan sutradara program Banjar Babudaya. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen dan arsip yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian budaya lokal oleh TVRI Kalimantan Selatan melalui program Banjar Babudaya meliputi pengemasan konten budaya yang menarik, kolaborasi dengan komunitas seni lokal pada media televisi, dan pemanfaatan platform digital seperti YouTube untuk menjangkau generasi muda. Seni tradisional Sinoman Hadrah menjadi salah satu keberhasilan utama, yang diperkenalkan secara kreatif untuk mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Islam sekaligus meningkatkan perhatian generasi muda terhadap budaya lokal. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, teknologi, dan infrastruktur pendukung, serta tantangan dalam menarik audiens lebih luas di tengah dominasi media digital modern.